

SKRIPSI

**PELESTARIAN TARI TOPENG LABU
KABUPATEN MUARO JAMBI**



Oleh

Herlambang Soleh

1711683011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022**

SKRIPSI

PELESTARIAN TARI TOPENG LABU

KABUPATEN MUARO JAMBI



Oleh:
Herlambang Soleh
1711683011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari

Genap 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PELESTARIAN TARI TOPENG LABU KABUPATEN MUARO JAMBI diajukan oleh Herlambang Soleh, NIM 1711683011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum

NIP 195603081979031001/NIDN 0008035603

Pembimbing II/Anggota



Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn, M.A

NIP 1982050320014041001/NIDN 0003058207

Penguji Ahli



Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M. Hum

NIP 195709091980121001/NIDN 009095701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M. Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 14 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Herlambang Soleh

NIM 1711683011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunianya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pelestarian Tari Topeng Labu Kabupaten Muaro Jambi” dapat terlaksana dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang sangat panjang ini dapat dilalui dengan curahan air matayang tutur serta mengiringi perjuangan dalam penulisan selama penyusunan skripsi sehingga menjadi kebanggaan tersendiri yang dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis ini sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak pernah terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik itu berupa material maupun spiritual yang sangat menompang yang telah menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

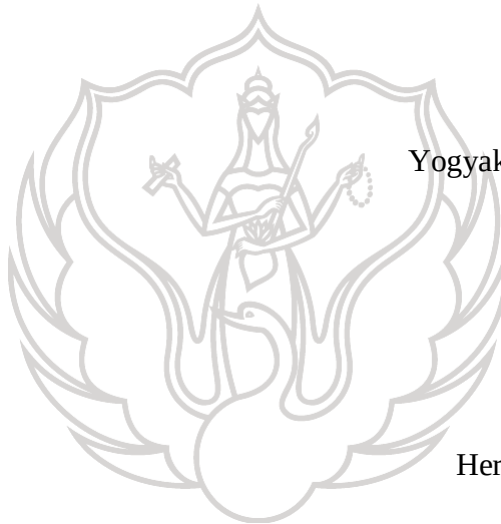
1. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T, M.Hum sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahann, pengertian yang masih banyak kekurangan serta selaku memberikan saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn, M.A sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, pengertian dan memberikan saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir.
3. Mukhtar Hadi, Abdul Hafiz, dan Wulandari yang telah tersedia memberikan bantuan berupa informasi dalam penelitian skripsi ini.

4. Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum sebagai penguji ahli yang telah memberikan saran dan kritik terhadap skripsi dengan bertujuan sebagai melengkapi informasi yang belum tertulis oleh penulisan skripsi ini.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Seni Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku seketaris Jurusan Seni Tari, terima kasih atas bantuan, masukan dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai program S1 di Jurusan Seni Tari.
7. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum selaku orangtua selama di Yogyakarta yang telah memberikan dukungan. Terima kasih atas dukungan dan doa selama perjalanan kuliah dari awal sampai akhir ini.
8. Seluruh pengajar, staff dan karyawan Jurusan Tari karena telah memberikan banyak ilmu, wawasan dan pengalaman belajar selama perkuliahan berlangsung di Jurusan Seni tari.
9. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan diantaranya ISI Yogyakarta dan Perpustakaan Kota Jambi yang telah memberikan buku berbagai sumber yang terkait dengan penulisan skripsi ini.
10. Kedua orangtua tercinta Bapak Hikman Kahar dan Ibu Ermawati Kader yang telah sabar dan memberikan semangat serta doa yang terus dipanjatkan yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih atas dukungan moral dan material dalam menempuh perkuliahan dari awal sampai akhir ini.
11. Yuherli Wahyuni, Haryo Dilla, Dian Syahruli selaku kakak tercinta. Terima kasih atas doa dan dukungan sampai saat hari ini.
12. Puji Indah Sari, Faed Oktadea Rahmat, dan Devi Eka pejuang skripsi tahun ini. Terima kasih atas semangat dalam mengejar skripsi sampai selesai.
13. Sahabat dan rekan perjuangan tercinta, terutama untuk ANTAKARA yang tidak terhentinya memberikan dukungan selama perkuliahan dari awal sampai sekarang. Terima kasih dukungan dan kenangan selama perjalanan kuliah

semoga kenangan ini menjadi kenangan dan pengalaman yang berharga dikemudian hari.

14. Seluruh pihak yang tidak dapat tertulis disebutkan satu persatu terima kasih banyak telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Akhir kata diucapkan terima kasih atas semuanya. Disadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya. Untuk para pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini semoga amal ibadahnya dan kebbaikannya mendapatkan balasan dan limpahan dari Allah SWT



Yogyakarta, 14 Juni 2022

Penulis

Herlambang Soleh

RINGKASAN

Pelestarian Tari Topeng Labu Kabupaten Muaro Jambi

Oleh:

Herlambang Soleh

1711683011

Tari Topeng Labu merupakan tarian yang hidup di Kabupaten Muaro Jambi bertempat di Desa Muaro Jambi. Tarian ini sudah lama hadir di lingkungan masyarakat yang memiliki respon baik terhadap masyarakat sendiri dalam kehadirannya. Tarian ini juga memiliki makna yang terkandung di dalam kehidupan manusia di lingkungan. Penelitian ini bermaksud untuk melihat dari pelestarian dan pengembangan Tari Topeng Labu di Kabupaten Muaro Jambi dan metode menggunakan kualitatif dengan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan ini membahas tiga tahapan klasifikasi dalam seni di Indonesia. Pembahasan tiga klasifikasi ini berupa prasejarah, warisan dan perkembangan tarian.

Tari Topeng Labu merupakan tarian yang menceritakan seorang penyakit kusta yang diusungkan ke hutan demi keselamatan masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa penyakit ini adalah penyakit menular dan orang yang mempunyai penyakit kusta harus diasingkan ke hutan selama bertahun-tahun. Tari Topeng Labu ditarikan pada hari raya Idul Fitri dan keberadaan tarian ini diterima oleh masyarakat.

Kehadiran Tari Topeng Labu di masyarakat dapat dipercayai dari cerita yang turun menurun dari nenek moyang sehingga Tari Topeng Labu tidak lepas kebiasaan dan kehadiran yang ada di lingkungan masyarakat Desa Muaro Jambi. Tari Topeng Labu ditarikan pada hari raya Idul Fitri dan tarian ini masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Muaro Jambi. Komoditas Rumah Menapoh adalah komoditas pemuda Desa Muaro Jambi yang masih aktif dengan kesenian baik itu tarian, arkeologi, cagar budaya dan lain-lain. Hal ini masyarakat masih melestarikan semua yang ada di dalam Desa Muaro Jambi. Pengembangan Tari Topeng Labu memiliki perubahan mulai dari jenis kelamin, kostum yang dikenakan, tempat pementasan, dan gerakan.

Kata kunci: *Tari Topeng Labu, Muaro Jambi, Pelestarian*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	.. iii
PERNYATAAN	.. iv
KATA PENGANTAR.....	... v
RINGKASAN.....	. viii
DAFTAR ISI	.. ix
DAFTAR GAMBAR.....	.. xii
DAFTAR TABEL.....	. xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Sumber	10
E. Pendekatan Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian	13
G. Tahapan Pengumpulan Data	13
1. Studi Pustaka	13
2. Observasi	14
3. Wawancara	14
4. Sampel Data	15
5. Dokumentasi.....	15
H. Tahap Analisis Data	16
I. Tahap Penyusunan Laporan	16
BAB II KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN	
MUARO JAMBI.....	18
A. Letak Geografis dan Adminstratif Wilayah.....	18
B. Kondisi Sosial Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	27
1. Penduduk.	34

2. Sistem Mata Pecaharian.....	34
3. Sistem Pendidikan.....	34
4. Sistem Kekerabatan	346
5. Organisasi Masyarakat.....	347
C. Kondisi Budaya Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi.....	38
1. Agama	38
2. Bahasa	40
3. Budaya	41
4. Adat Istiadat.....	43
5. Kesenian.....	44
6. Cagar Budaya	47
BAB III PELESTARIAN TARI TOPENG LABU DI MASYARAKAT	
MUARO JAMBI	51
A. Asal Usul Tari Topeng Labu.....	51
B. Pelestarian Tari Topeng Labu.....	56
1. Pelestarian Secara Umum.....	56
2. Lembaga Kebudayaan Tari Topeng Labu	59
a. Komunitas di Desa Muaro Jambi.....	60
b. Masyarakat	63
C. Nilai- Nilai yang Dilestarikan.....	64
1. Nilai <i>Tangible</i>	64
a. Gerakan.....	66
b. Jenis Kelamin Penari Tari Topeng Labu	67
c. Kostum Tari Topeng Labu	68
d. Tempat Pertunjukan Tari Topeng Labu.....	69
e. Musik Iringan Tari Topeng Labu	71
2. Nilai <i>Intangible</i>	76
D. Cara-Cara Pelestarian di Masyarakat Muaro Jambi	77
1. Komunikasi	78
2. Masyarakat	79
3. Pemerintah.....	81

BAB IV KESIMPULAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA	83
A. Daftar Buku	82
B. Daftar Narasumber	83
C. Webtografi	84
GLOSARIUM... ..	86
LAMPIRAN	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Kabupaten Muaro Jambi	19
Gambar 2 : Peta Letak Lokasi Daerah Muaro Jambi	21
Gambar 3 : Halte Sungai yang berada di Desa Muaro Jambi	23
Gambar 4 : Masjid yang ada di Desa Muaro Jambi	38
Gambar 5 : Aktivitas para ibu-ibu mempersiapkan acara <i>Baselang</i>	40
Gambar 6 : Pemuda menenarikan Hajrah yang diiringi oleh pemusik.....	42
Gambar 7 : Pemain musik Hajrah dalam mengiringi penari.....	43
Gambar 8 : Peta kawasan Cagar Budaya Muaro Jambi	45
Gambar 9 : Cagar budaya yang berada di Desa Muaro Jambi.....	46
Gambar 10 : Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi adalah tempat penyimpanan benda peninggalan pada zaman kerajaan Sriwijaya	47
Gambar 11 : Salah satu benda peninggalan yang tersimpan di Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi yaitu Arca Pranajparamita.....	48
Gambar 12 : Struktur perangkat Desa Muaro Jambi.....	50
Gambar 13 : Struktur Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muaro Jambi	51
Gambar 14 : Masyarakat bersalaman dan memberikan uang, minuman serta makanan kepada penari Tari Toepng Labu.....	58
Gambar 15 : Penari Tari Topeng Labu berkempul di lapangan Dusun Sungai Melayu	54
Gambar 16 : Penari Tari Topeng Labu berjalan dari Dusun Sungai Melayu ke Dusun Danau Kenari	55
Gambar 17 : Salah satu bentuk ekspresi senang yang ada di Topeng Labu	56
Gambar 18 : Rumah Menapoh menjadi tempat berkumpul penari Tari Topeng Labu dan Sekolah Alam Raya	61
Gambar 19 : Pengenalan Tari Topeng Labu kepada anak-anak di Sekolah Alam Raya.....	63
Gambar 20 : Pengembangan kostum Tari Topeng Labu	68
Gambar 21 : Contoh tempat pertunjukan Tari Topeng Labu di kompleks percandian.....	69
Gambar 22 : Alat musik Arkodion yang digunakan Tari Topeng Labu	73

Gambar 20 : Alat musik Gambus yang digunakan Tari Topeng Labu	74
Gambar 20 : Alat musik Kelintang Kayu yang digunakan Tari Topeng Labu.....	75
Gambar 20 : Alat musik Bebano yang digunakan Tari Topeng Labu	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Desa dan keluarahan Kabupaten Muaro Jambi.....	19
Tabel 2 Iklim Desa Muaro Jambi	22
Tabel 3 Orbitasi Desa Muaro Jambi.....	24
Tabel 4 Luas wilayah menurut penggunaan	25
Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Muaro Jambi	25
Tabel 6 Usia pada Masyarakat Desa Muaro Jambi	25
Tabel 7 Mata Pencaharian Pokok Desa Muaro Jambi.....	27
Tabel 8 Tingkat Pendidikan Desa Muaro Jambi	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Jambi merupakan bagian dari pulau Sumatera yang tergolong sebuah pulau terbesar di Indonesia. Kota Jambi mempunyai kabupaten yaitu, Tanjung Jabung, Batanghari, Bungo, Tebo, Sarolangun, Bangko. Penduduk di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi dapat dibedakan atas dua kelompok yaitu penduduk asli dan penduduk pendatang. Penduduk asli antara lain Suku Kerinci, Suku Kubu, Suku Bajau, Orang Batin, Melayu Jambi, Orang Penghulu, dan Suku Pindah. Penduduk pendatang yaitu suku yang datang ke daerah Jambi, baik yang berasal dari daerah Indonesia lainnya maupun dari luar negeri yang datang selang beberapa waktu kemudian, dalam arti kata tidak menetap sejak nenek moyangnya dahulu.

Kebudayaan Melayu Jambi ini tumbuh dan berkembang di Provinsi Jambi sejak masuknya kebudayaan Islam pada zaman dahulu. Perkembangan kebudayaan Melayu Jambi sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam kemudian berkembang menjadi sebuah perilaku budaya masyarakat. Ajaran Islam pada masyarakat Melayu yang terus berkembang dari kebudayaan Islam hingga saat ini. Perkembangan kebudayaan Islam yang berada di Provinsi Jambi yang dapat diperlihatkan kebudayaan sehari-hari. Kebudayaan sehari-hari pada masyarakat

Melayu Jambi ini berupa seloko adat,¹ pakaian adat, upacara pernikahan, ijab kabul, aqidah, aksara dan lainnya. Seseorang dapat dikenali oleh dari bahasa, tradisi, budaya, kepercayaan dan prantara yang menjamin yang bersumber dari etnik dari berasal. Kebudayaan ini terbentuk dikarenakan sebagian suku asli Jambi yang berasal dari suku Melayu dan suku ini menganut agama Islam. Pengaruh kebudayaan Islam sangat terasa terlihat pada kehidupan sehari-hari di Provinsi Jambi dan semua ini terbentuk menjadi kebudayaan lokal yang menjadi khas pada masyarakat Jambi mulai dari adat istiadat, bahasa, tarian, aksara, dan lain-lain. Kehidupan masyarakat tersendiri tidak pernah hilang dari adat istiadat yang menjunjung tinggi dalam nilai dan norma keislaman sehingga masyarakatnya masih mempertahankan semuanya.

Tari rakyat merupakan tari yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat. Tari rakyat ini disusun untuk kepentingan masyarakat dengan komposisi, iringan, tata pakaian dan tata rias yang sederhana.² Provinsi Jambi memiliki tari tradisional yang banyak ragamnya dan tarian di ini menggambarkan banyak keragaman dari setiap daerah. Tujuan tarian bagi masyarakat adalah sebagai sarana hiburan dan upacara, penyambutan dalam acara tertentu dan memiliki nilai yang terkandung di setiap tarian. Kehadiran ini lebih mendasari oleh adanya dorongan masyarakat akan melestarikan dan mengembangkan tarian. Kehadiran lebih didasari oleh adanya dorongan kebutuhan rohaniah yang terhubung langsung dengan kepercayaan adat dan lainnya. Dorongan ini berupa masyarakat terus menyelenggarakan tarian di setiap

¹ Saloko adat merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang berupa pantun yang sering digunakan dalam upacara pernikahan.

² R.M. Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.p.87

hari besar atau hari raya bagi agama Islam sebagai bentuk hubungan antar individu di lingkungan masyarakat dan menjaga tali siratuhrahmi antar manusia. Hal ini dikarenakan masyarakat menyadari akan kehadiran tarian yang berada di tengah masyarakat di Provinsi Jambi dan perlunya pelestarian tarian ini sebagai identitas masyarakat terus berkembang hingga sekarang. Tradisi juga sebagai bentuk peristiwa dan bermacam makna terhadap pengalaman yang bisa di mengerti. Hal ini dapat memberikan makna dalam kehidupan dengan ruang dan waktu tertentu yang membentuk sebuah pola pemikiran dan merasa unik.

Tarian tradisi di Provinsi Jambi ini tidak hanya berupa hiburan saja di masyarakat tapi ada berbentuk tarian ritual yang mana tarian ini biasanya diadakan pada saat hasil panen dan contoh tarian berupa Tari Kisan, Tari Lintang Asek dan lain-lain. Tidak hanya itu saja tarian di Provinsi Jambi juga memiliki tarian ritual pengobatan ketika sakit dan contoh tarian berupa Tari Nitih Malighai, Tari Nugal Bejolo, Tari Asyek, dan lain-lain. Kebudayaan ini disebut juga dengan sistem sosial, mengenai kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu sama lain, dan selalu mengikuti pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan.³ Mayoritas masyarakat Provinsi Jambi menganut ajaran Islam sejak masuknya kerajaan Melayu di Sumatera. Zaman kesultanan Jambi agama Islam berkembang dan menjadi agama yang resmi di masyarakat Jambi. Sejak saat itu sistem pemerintahan adat dan tata kehidupan masyarakat berpijak kepada ajaran agama Islam. Hingga sampai saat ini, masyarakat masih memegang nilai

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015, p.7

dan norma adat yang telah ada. Ketentuan adat istiadat dalam bermasyarakat dengan berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan. Lingkungan ini masih berpegang dalam ajaran Islam dan masyarakat Jambi jika membahas tentang adat istiadat ini akan berkaitan dengan kehidupan masyarakat Islami. Peninggalan tarian tradisi di Provinsi Jambi terus dipelajari oleh generasi selanjutnya. Tarian tradisi yang terus dilestarikan berupa Tari Selampit Delapan, Tari Sikapur Sirih, Tari Tauh, Tari Rangguk, Tari Zapin Rantau, dan lain-lain. Selain itu, tarian ini diajarkan kepada generasi muda di berbagai instansi seperti sanggar, *workshop* tari daerah, dan pelatihan. Selain itu juga, generasi muda dapat mengakses semua tarian yang ada melalui media sosial dan melihat secara langsung pada acara yang diselenggarakan oleh warga Desa Muaro Jambi. Rangkaian acara yang pernah dilakukan dalam acara Gerhana Matahari Total tahun 2016, Festival Candi Muaro Jambi XV tahun 2019 dan lain-lain. Hal ini masyarakat mengetahui Tari Topeng Labu masih ada dan harus dilestarikan sampai saat ini.

Kebudayaan di era globalisasi ini tidak mungkin kebudayaan akan bebas dari pengaruh tersebut. Kebudayaan ini juga sebagai pola pikir masyarakat dan tindakan yang diungkapkan aktivitas sehingga kebudayaan sesuai dengan cara hidup dan identitas pada masyarakat. Terjadinya pertemuan antara kebudayaan lain dengan tradisional yang melalui segala informasi seperti radio, internet, majalah dan lain-lain. Masyarakat terutama generasi muda lebih membanggakan dengan kebudayaan barat daripada kebudayaan sendiri. Kebudayaan mempengaruhi dari perilaku yang akan berpengaruh perilaku yang ditemukan dalam perubahan kebudayaan dalam kaitannya dengan keinginan masyarakat.

Upaya pelestarian para era sekarang yang banyak dipengaruhi oleh budaya barat yang hadir sehingga masyarakat sendiri terhadap budaya yang masih kurang dikarenakan perubahan budaya terdahulu yang semakin berkurang rasa kepedulian terhadap budaya yang dimilikinya. Bentuk pelestarian ini berupa pewarisan kebudayaan yang telah ada dan terus berkembang sehingga tradisi yang tidak punah. Pewarisan ini perlu adanya pengelolaan agar tradisi yang dimiliki mempunyai manfaat bagi kehidupan generasi selanjutnya. Menurut C. Kluckhohn mengatakan bahwa kebudayaan merupakan proses belajar dan bukan sesuatu yang diwariskan secara biologis.⁴ Kebudayaan memiliki perilaku berupa penyampaian dari generasi ke generasi ini sehingga proses ini memiliki sistem sosial dan hubungan antar manusia sehingga dengan adanya kajian budaya ini generasi dapat mengetahui, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan terus terjaga dengan baik.

Proses pelestarian atau perlindungan, pengembangan dan pemeliharaan serta sekaligus dipahami oleh sebagai proses kreativitas.⁵ Pelestarian tarian ini tidak akan hilang dan terus berkelanjutan dan terus perubahan dalam penampilan tanpa meninggalkan arti dari tarian tersebut. Tarian tradisi memiliki perubahan seiring dengan perkembangan dan kemajuan masyarakatnya. Kemajuan masyarakat dalam kehidupan tari tradisi dikhususkan dalam fungsi tarian dan sosial di masyarakat. Menurut Raymond William mengatakan adanya tiga komponen pokok yaitu, Lembaga-lembaga kebudayaan, isi budaya, dan norma-

⁴ Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Persepsi Antropologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, p.88

⁵ Y Sumandiyo Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional*, Yogyakarta: Cipta Media, 2018. p.2

norma.⁶ Lembaga kebudayaan ini menghasilkan sebuah tarian dan diketahui siapa penciptanya tarian. Hal ini mengetahui tarian dan penciptanya tarian dan nilai yang terkandung dalam tarian ini dalam kehidupan masyarakat dan juga pengaruh dari tarian ini hadir di dalam masyarakat. Seniman lokal yang terus melestariakan tarian dalam bentuk pertunjukan. Tarian-tarian etnik atau tradisional tersebut diperlakukan dan dikemas oleh para seniman menjadi sebuah seni pertunjukan hiburan, tontonan, ataupun ekspresi individual yang lebih menekankan pada pertimbangan-pertimbangan artistik dan atraktif.⁷ Masyarakat mengembangkan dan melestarikan tari tradisi tradisional dalam lingkungan masyarakat agar mengembangkan daya kualitas tarian.

Tari tradisional yang berkembang dan hidup di masyarakat dengan ciri kerakyatan maupun tari yang berkembang diperkotaan seperti modern yang tidak pernah lepas dari masyarakat pendukungnya.⁸ Proses pengembangan kebudayaan adanya pengendalian terhadap perilaku terlihat yang ditampilkan oleh para penganut kebudayaan. Perilaku yang ditampilkan sangat bertolak belakang dengan kebudayaan yang dianut dalam suatu kelompok sosial. Upaya perluasan dan pendalaman dalam perwujudan budaya serta peningkatan mutu dengan mempertahankan berbagai sumber dan potensi tanpa menghilangkan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung didalamnya.

⁶ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Mutiara, 2006. p.6

⁷ Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Persepsi Indonesia*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2011, p.68

⁸ Y Sumandiyo Hadi yang berjudul *Sosiologi Tari Sebuah Pengalaman Awal*, Yogyakarta: Pustaka, 2007.p. 13

Memperkembangkan seni pertunjukan dari pihak yang memimpin senantiasa harus sadar akan peranan-peranan khususnya, di samping harus waspada pula akan kemungkinan adanya batas-batas sebagai suatu keadaan yang positif. Mendudukan seni dan seniman dalam tempatnya yang paling berarti adalah tugas dari dia yang mengembangkan.⁹ Pengembangan kebudayaan tradisi dapat melindungi budaya tarian yang ada dan bentuk kebudayaan yang berkembang di masyarakat serta memperluas nilai tradisi yang terkandung dalam tarian. Nilai yang terkandung didalamnya tidak pernah hilang dari kehidupan masyarakat yang ada dalam tarian. Masyarakat tumbuh berkembang selaras dengan kepentingan masyarakat tersebut. Kesenian mempunyai nilai penikmat sehingga suatu aktivitas dapat disebut seni bila diberikan kesenangan, kebahagiaan dan rasa melalui pengalaman imajinasi di setiap orang sesuai tingkat persepsinya.

Tradisi ini mengandung berbagai aspek tidak hanya berupa cerita, mitos dan dongeng, tetapi juga mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan komunitas pemiliknya seperti kearifan lokal, sistem nilai, sistem kepercayaan, religi dan berbagai hasil seni. Tradisi lisan yang mencakup semua kegiatan yang dilestarikan dan diturunkan ke generasi ke generasi secara tidak tertulis. Tari Topeng Labu adalah sebuah legenda Kabupaten Muaro Jambi yang sangat terkenal di masyarakat setempat dan menurut warga di sana masih mempercayai tentang keberadaan cerita dari Tari Topeng Labu. Tari Topeng Labu menceritakan warga yang mengalami penyakit kusta harus diasingkan di tengah

⁹ Edy Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981

hutan demi kenyamanan desa. Masyarakat yang mengalami penyakit kusta bagi masyarakat setempat sebuah menular dan pemuda harus diasingkan selama bertahun-tahun agar tidak terjadi penularan dan gunjingan masyarakat terhadap dirinya. Penderita penyakit kusta harus bertempat tinggal di hutan selama bertahun-tahun dengan bertujuan mengasingkan diri dari masyarakat. Menjelang hari raya Idul Fitri ingin kembali ke kampung dengan cara memakai buah labu untuk menutupi wajah dan kehadirannya diterima di masyarakat desa agar masyarakat di sana tidak mengunjingnya dan diterima di masyarakat.

Tari Topeng Labu Kabupaten Muaro Jambi telah berjalan cukup lama seiring perkembangan zaman sekarang dan bentuk pelestarian tarian ini masih hidup. Proses dilaksanakan pertunjukan ini pada saat hari raya Idul Fitri. Keberadaan Tari Topeng Labu telah menjadi tarian identitas daerah sendiri. Bentuk pengenalan pada masyarakat yang akan kehadiran tarian ini masih ada berupa tarian tradisi yang ada di setiap daerah khususnya di daerah Kabupaten Muaro Jambi. Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi sendiri masih melestarikan Tari Topeng Labu sampai saat ini. Tari Topeng Labu mengalami perkembangan yang didapat tanpa merubah nilai dari tarian tersebut. Tokoh masyarakat desa masih memerlukan generasi muda akan melestarikan dan pengembangan tarian.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan hasil dari latar belakang di atas munculah masalah yang dirumusan dalam penelitian adalah bagaimana pelestarian Tari Topeng Labu di Kabupaten Muaro Jambi?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

- a. Upaya mengkaji dalam bentuk pelestarian Tari Topeng Labu di Kabupaten Muaro Jambi.
- b. Mengetahui siapa yang melestarikan Tari Topeng Labu di Kabupaten Muaro Jambi.
- c. Mengkaji perkembangan Tari Topeng Labu di masyarakat Kabupaten Muaro Jambi di era sekarang.

2. Manfaat Penelitian.

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang Tari Topeng Labu dan memahami lebih dalam tarian yang berkembang di Kabupaten Muaro Jambi.
- b. Penelitian bermanfaat untuk mengetahui pelestarian sebagai bentuk warisan budaya serta menjaga Tari Topeng Labu di Kabupaten Muaro Jambi.

- c. Masyarakat setempat diharapkan dapat pelestarian dan pengembangan Tari Topeng Labu sebagai bentuk identitas daerah
- d. Sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Sumber

Koentjaraningrat *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, 2015 menjelaskan bahwa kebudayaan sebagai sistem sosial dalam melakukan pola kehidupan manusia sendiri. Sistem sosial ini juga berupa hubungan antar manusia yang selalu mengikuti ajaran dan tata adat yang telah ada. Paparan buku ini dianggap penting sistem sosial masyarakat dalam lingkungan memiliki pola hidup manusia itu sendiri dalam masyarakat dalam mengikuti ajaran dan adat istiadat yang hadir di lingkungan masyarakat.

Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Persepsi Antropologi*, 2006 menjelaskan bahwa kebudayaan ini sebagai proses pembelajaran bagi masyarakat dan meneruskan kebudayaan yang telah ada tanpa harus meninggalkan bentuknya. Paparan buku ini dianggap penting masyarakat mempelajari kebudayaan dalam bentuk pelestarian Tari Topeng labu dan pengembangan dalam tarian tanpa harus meninggalkan cerita yang ada di dalam masyarakat serta makna yang terkandung dalam pada Tari Topeng Labu.

Y Sumandiyo Hadi *Revitalisasi Tari Tradisional*, 2018 menjelaskan bahwa proses pelestarian, pengembangan, perlindungan dan pemeliharaan serta sekaligus dipahami sebagai proses kreativitas. Paparan buku ini dianggap penting dalam pemeliharaan tarian yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Masyarakat

Kabupaten Muaro Jambi masih melestarikan dan melindungi tarian ini sebagai tarian khas daerah. Tidak hanya itu saja masyarakat dapat mengembangkan tarian yang ada tanpa harus meninggalkan ciri khas tarian.

Y Sumandiyo Hadi *Sosiologi Tari Sebuah Pengalaman Awal* menjelaskan tari tradisional yang berkembang dan hidup di masyarakat dengan ciri kerakyatan maupun tari yang berkembang diperkotaan seperti modern yang tidak pernah lepas dari masyarakat pendukungnya. Paparan buku ini dianggap penting tari yang berkembang di Kabupaten Muaro Jambi yang masih dilestarikan sampai saat ini. Hal ini dikarenakan masyarakat peduli akan kehadiran tarian yang ada di masyarakat sebagai bentuk pelestarian yang tidak pernah lepas dengan perkembangan zaman sekarang

Kuntowijoyo *Budaya dan Masyarakat, 2006* menjelaskan bahwa sosial budaya memiliki tiga komponen yaitu lembaga-lembaga budaya, isi budaya dan norma-norma. Paparan buku ini dianggap penting karena lembaga atau komunitas yang ada di desa menjadi penunjang bagi melestarikan kebudayaan turun menurun dan mengkaji nilai yang terkandung dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. potensi keberadaan tarian ini menjadi identitas keberadaan tarian di desa menjadi modal untuk pelestarian di generasi muda dan tidak ada kehilangan tarian.

Sumaryono *Antropologi Tari Dalam Persepsi Indonesia, 2011*, menjelaskan bahwa tarian etnik atau tradisional tersebut diperlakukan dan dikemas oleh para seniman menjadi sebuah seni pertunjukan hiburan, tontonan, ataupun ekspresi individual. Paparan buku ini dianggap penting Tari Topeng Labu

yang di angkat dalam cerita yang dipercayai oleh masyarakat dan cerita ini dalam pemikiran seniman terdahulu dibuat sebagai tarian dalam bentuk hiburan dan tontonan masyarakat serta bentuk rasa ungkapan masyarakat akan kehadiran tarian yang berada di lingkungannya

E. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini memakai sosiologi dengan menggunakan buku Claire Holt berjudul *Art in Indonesian, Continuities and Change* terjemahan R.M Soedarsono *Melacak Jejak Seni di Indonesia* menjelaskan bahwa perkembangan seni terbagi tiga tahapan yang diatur dalam zaman sejarah Indonesia. Tiga hal ini dalam klasifikasi meliputi lingkungan adalah (1) lingkungan pertama adalah warisan yang meliputi ciptaan-ciptaan seni dari masa prasejarah Indonesia dan sejarah kuno yang masih dilestarikan, (2) lingkungan kedua adalah tradisi yang hidup yang meliputi seni rupa dari wilayah Indonesia yang bukan Islam yang meliputi konsepsi bentuk dan isinya diabaikan walaupun diterapkan pada media yang baru, (3) lingkungan ketiga adalah seni modern yaitu kontemporer adalah fenomena urban yang telah berkembang terutama di daerah Jawa.

Ketiga hal ini Tari Topeng Labu dalam kehidupan terdahulu yang masih mempercayai adanya cerita atau kejadian di masa lampau sehingga masyarakat masih mempercayai adanya suatu cerita yang melanda wabah yang terserang dan seiring perkembangan zaman masyarakat Desa Muaro Jambi masih melestarikan cerita yang ada dan tarian yang ada di lingkungan masyarakat tanpa harus

meninggalkan mitos masyarakat dalam sebuah seni pertunjukan tari meskipun perkembangan ini terus ada dan tidak meninggalkan cerita yang pernah dipercayai. cerita ini dikaitkan sebuah makna dari kehidupan manusia sehingga masyarakat sendiri sampai sekarang masih menerapkan makna yang ada di dalam Tari Topeng Labu.

F. Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang fokus pada pengamatan secara mendalam. Metode kualitatif dapat dihasilkan ulasan suatu kejadian yang lebih komprehensif.

Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Hasil penelitian ini berupa data deskriptif lisan atau tulisan yang dibedakan atas beberapa bagian sehingga terdapat sebuah sampel dalam penelitian. Berikut tahapan pembagian dalam penelitian adalah:

G. Tahapan Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yang merupakan untuk mengumpulkan suatu data dari buku sebagai sumber acuan, Bahan penelitian dan jurnal atau referensi yang

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, p.4

berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini akan mendapatkan beberapa sumber pustaka yaitu perpustakaan, koleksi buku pribadi, dan media sosial. Adapun perpustakaan yang dikunjungi dalam penelitian antara lain perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kota Jambi, dan perpustakaan kota di Provinsi Jambi.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pertunjukan Tari Topeng Labu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Februari sampai dengan 5 Maret 2022 bertempat Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi. Observasi ini peneliti melihat metode mengamati latihan dan menyaksikan pertunjukan yang berada di kompleks percandian Desa Muaro Jambi. Observasi juga dilakukan agar mendapatkan mengamati tiap mendapatkan gambaran secara langsung mengenai objek penelitian sehingga dapat memudahkan diperoleh jawaban atas masalahnya.

3. Wawancara

Pada saat observasi, dilakukan mewawancari secara langsung dari tokoh adat Desa Muaro Jambi dan tokoh penari Topeng Labu yang dapat dipercaya serta banyak mengetahui tentang Tari Topeng Labu di masyarakat Muaro Jambi Kabupaten Mauro Jambi. Mukhar Hadi adalah selaku pelaku seni dan penari yang

masih melestarikan dan mengembangkan tradisi Tari Topeng Labu di Kabupaten Muaro Jambi..

4. Sampel Data

Penelitian ini mengetahui metode pengambilan dalam pengukuran yang mendasarkan dalam penelitian yang dilakukan yang diambil dan dilaksanakan dalam penelitian suatu objek. Pengambilan sampel ini berada di komunitas Rumah Menapoh yang berada di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi. Sampel ini juga harus sedemikian rupa dalam pengambilan sehingga sampel ini dapat menggambarkan keberadaan populasi yang sebenarnya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil video dari latihan dan komunitas Rumah Menapoh. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini berupa pemotretan yang dihasilkan berupa foto. Hasil dari foto yang didapat bertujuan untuk menjelaskan objek penelitian yang akan diteliti. Merekam objek penelitian berupa *camera digital* untuk memperjelaskan pengamatan penelitian dan mendeskripsikan Tari Topeng Labu Kabupaten Muaro Jambi. hasil dari semuanya diperoleh dari Komunitas Rumah Menapoh maupun yang dibuat dari observasi.

H. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang diselesaikan setelah data yang diperoleh terkumpul. Tahap pengumpulan di mulai dari studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu dipilih dan di diperoleh penting yang dapat digunakan menjawab permasalahan.

I. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan adalah tahap terakhir yang sudah mengalisis akan diolah atau disusun dalam bentuk laporan tertulis. Tahap penyusunan laporan ini dipilih dan dipilah kembali data yang penting dalam mendapatkan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan. Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan sebagai berikut:

BAB I : Bagian pendahuluan yang dijelaskan sebagai penjelasan permasalahan yang di dapat dan jawaban dalam suatu penelitian yang dikerjakan. Isi dari pendahuluan ini berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II: Bagian ini menjelaskan kondisi sosial budaya masyarakat Kabupaten Muaro Jambi. Pada bagian ini menjelaskan letak geografis dan adminstratif wilayah, kondisi sosial masyarakat Kabupaten Muaro Jambi, dan kondisi budaya masyarakat Kabupaten Muaro Jambi.

BAB III: Bagian ini adalah melaporkan hasil penelitian yang di dapat serta pembahasan secara lengkap. Pembahasan ini berupa asal usul Tari

Topeng Labu, pelestarian Tari Topeng Labu di masyarakat Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi, nilai-nilai yang dilestarikan, dan cara-cara pelestarian di Masyarakat Muaro Jambi.

BAB IV: Bagian ini merupakan bagian terakhir yaitu kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab permasalahan di lapangan.

